

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN DENGAN TEKNIK BERSUSUN
KE BAWAH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA TABEL PERKALIAN PINTAR
KELAS III SD NEGERI 20 KECAMATAN PONTIANAK SELATAN**

Judyanto Sirait¹, Ria Novita Rini², Pariyah³,
Salma Salsabila⁴, Suriyani⁵, Uyun Maskuro⁶, Wilda Zakia⁷, Yoseph Maunino⁸
¹Pendidikan Fisika Untan Pontianak, ²PGSD Untan Pontianak
³Program Studi PGSD, Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas
Tanjungpura Pontianak
¹mauninoyoseph@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan on multiplication operations. Preliminary evaluation results showed that only 9 out of 25 students (36%) achieved the minimum learning mastery criteria, while 16 students (64%) had not yet achieved mastery. This condition was caused by teacher-centered learning, limited use of concrete and engaging instructional media, and low student participation in the learning process. Therefore, this study aimed to improve students' mathematics learning outcomes through the use of Takalintar media. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 25 third-grade students of SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan in the 2025/2026 academic year. Data were collected through tests, observations, and documentation and analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes. The average score increased from 58.40 in the pre-cycle stage with a classical mastery level of 36%, to 64.80 in Cycle I with a mastery level of 52%, and further to 83.20 in Cycle II with a mastery level of 88%. Observation results also indicated increased teacher and student activity during the learning process. These findings suggest that the use of Takalintar media is effective in improving mathematics learning outcomes on multiplication operations among third-grade students at SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan.

Keywords: Takalintar media, mathematics learning outcomes, multiplication operations, classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika murid kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan pada materi operasi hitung perkalian. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya 9 dari 25 murid (36%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 murid (64%) belum mencapai

ketuntasan. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik, serta rendahnya partisipasi murid dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid melalui penggunaan media Takalintar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 murid kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan Tahun Ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar murid. Nilai rata-rata meningkat dari 58,40 pada tahap pra-siklus dengan ketuntasan klasikal 36%, menjadi 64,80 pada Siklus I dengan ketuntasan klasikal 52%, dan meningkat lagi menjadi 83,20 pada Siklus II dengan ketuntasan klasikal 88%. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Takalintar efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian di kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan.

Kata Kunci: hasil belajar, media Takalintar, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap dan keterampilan murid dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi kedepannya. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini lebih bergantung pada kondisi sekolah, baik dalam hal metode maupun media pembelajarannya. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis dan pemecahan masalah adalah matematika. Mata pelajaran ini tidak sekedar berisi

angka dan rumus, melainkan menjadi wahana yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang harus dikuasai murid ialah operasi hitung perkalian, khususnya perkalian bersusun ke bawah. Materi ini merupakan kompetensi dasar yang menjadi prasyarat bagi pembelajaran berbagai konsep matematika lainnya, seperti pembagian, pecahan, luas bangun datar, volume dan penyelesaian masalah numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika masih menjadi sebuah

ketakutan bagi murid sekolah dasar. Fenomena ini ditemukan secara nyata pada murid khususnya di kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan. Sebagian besar murid mengalami hambatan dalam menyelesaikan perkalian dua dan tiga bilangan, yang disebabkan oleh lemahnya penguasaan perkalian dasar, kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah pengerjaan secara bertahap, serta rendahnya keterlibatan aktif murid dalam proses belajar.

Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran konkret sangat diperlukan untuk membantu murid memahami konsep perkalian secara lebih mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwardi dkk. (2016) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran di tingkat SD terbukti sangat efektif dalam membantu murid memahami konsep dan mengasah keterampilan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu penelitian Qonita (2025) juga menjelaskan

bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran matematika. Idealnya, pembelajaran matematika seharusnya berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan, namun pada kenyataannya pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian serius, sebab lemahnya penguasaan perkalian dasar tidak hanya berdampak pada nilai murid saat ini, tetapi juga akan menyulitkan murid dalam mempelajari materi matematika berikutnya dan menghambat perkembangan kemampuan berhitung mereka secara keseluruhan.

Berbagai kajian dan temuan di bidang pendidikan matematika secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar murid. Salah satu kajian yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian

oleh Islamiah dkk. (2025) menyatakan pemanfaatan media konkret berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada murid sekolah dasar. Media konkret membantu murid menghubungkan konsep-konsep abstrak matematika dengan pengalaman belajar yang nyata sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu penelitian Kania (2017) menyatakan bahwa keterlibatan murid dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga memberikan kesempatan kepada murid dalam mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga dapat memberikan keleluasaan kepada murid dalam mengungkapkan pendapatnya dalam memahami konsep yang diberikan dengan bahasanya sendiri. Menurut Hasanah (2022), penggunaan media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian karena memberikan visualisasi yang jelas terhadap proses perhitungan. Alat peraga yang bersifat manipulatif dan kontekstual terbukti membantu murid mengubah konsep-konsep abstrak matematika menjadi sesuatu yang mudah dipahami dan dimaknai secara langsung.

Pendekatan semacam ini sangat sesuai dengan karakteristik murid usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga memerlukan pengalaman belajar yang melibatkan benda nyata sebagai jembatan menuju pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Selain meningkatkan pemahaman murid, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan keaktifan murid selama proses pembelajaran. Menurut Ritawati, Nurasiah, dan Khaleda (2024), penggunaan media Takalintar mampu meningkatkan partisipasi aktif murid dalam pembelajaran matematika karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Sejalan dengan itu, Arsyad (2021) menjelaskan Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Wahyuningtyas dan Sulasmono (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid. Di samping itu, penggunaan media

pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat meningkatkan waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi murid (Magdalena dkk., 2021). Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar murid sekolah dasar.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah *powerpoint* dan Tabel Perkalian Pintar (*Takalintar*). Media ini dirancang untuk membantu murid melakukan operasi hitung perkalian melalui tabel diagonal yang sistematis sehingga dapat mempermudah proses perhitungan dan mengurangi kesalahan murid. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran matematika mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian dari Khasanah (2024) membuktikan bahwa alat peraga Takalintar efektif meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian khususnya murid sekolah dasar. Sementara Sansena

(2022) menegaskan bahwa media Takalintar mampu mendorong peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar matematika pada materi perkalian. Lebih lanjut, Siregar & Adinda (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media konkret secara umum dapat membantu murid mengubah konsep abstrak matematika menjadi sesuatu yang lebih mudah dipahami dan dimaknai. Temuan-temuan ini secara konsisten menegaskan pentingnya media pembelajaran yang bersifat manipulatif dan kontekstual bagi murid khususnya usia sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas penggunaan alat peraga tabel perkalian pintar dalam pembelajaran perkalian bersusun ke bawah pada murid kelas III sekolah dasar masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan hanya membahas penggunaan media perkalian secara umum dan belum secara khusus mengkaji penggunaan tabel perkalian pintar pada materi perkalian bersusun ke bawah di kelas III sekolah dasar melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut

dengan mengkaji secara lebih spesifik penggunaan Tabel Perkalian Pintar murid pada materi perkalian bersusun ke bawah di kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian bersusun ke bawah melalui penggunaan alat peraga Tabel Perkalian Pintar pada murid kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid sekolah dasar, serta dapat menambah referensi ilmiah mengenai penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Machali (dalam Utomo 2022), Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan yang sengaja dirancang dan

dilaksanakan di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. PTK dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sejalan dengan itu Yanuardianto & Suhliyatin (2021) menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran di kelas seharusnya menjadi rangkaian penyelidikan berkelanjutan yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara terus-menerus. Menurut Khaddafi dkk (2025) PTK dipandang sebagai pendekatan sistematis yang dirancang untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi secara langsung di ruang kelas.

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan tindakan perbaikan melalui penerapan model *problem based learning* menggunakan media Tabel Perkalian Pintar (*Takalintar*) sebagai sarana pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid. Penelitian dari Gumilar dkk. (2024) menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran di kelas

seharusnya menjadi rangkaian penyelidikan berkelanjutan yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara terus-menerus. PTK dipandang sebagai sarana reflektif bagi guru untuk memperbaiki praktek mengajarnya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak hanya digunakan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya secara berkelanjutan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis McTaggart yang mencakup empat tahap dalam setiap siklusnya yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Subjek penelitian ini adalah 25 murid kelas III A tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 12 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu pra-siklus dan dua siklus. Pra-siklus dilaksanakan pada Senin, 6

April 2026. Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 8 April 2026 dan Siklus II dilaksanakan pada Senin, 28 April 2026, masing-masing dengan alokasi waktu 2JP (70 menit).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi : (1) tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan isian singkat yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif murid; (2) observasi terstruktur berupa lembar observasi aktivitas guru dan murid; dan (3) dokumentasi berupa foto, rancangan pembelajaran mendalam (RPM), dan daftar nilai murid.

Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi dan studi dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, yakni melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan pada setiap siklus penelitian.

Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata ($\bar{x} = \Sigma x / N$) dan persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ($KKTP = T/T_t \times 100\%$). Kemudian data observasi dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Asih dkk. (2022), menyatakan bahwa keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, baik berupa peningkatan proses pembelajaran maupun hasil belajar murid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. berikut uraian hasil dan pembahasan masing-masing tahap.

Tahap pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026. Peneliti melakukan observasi dan menganalisis hasil penilaian ulangan harian Matematika kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan. Pada tahap ini guru belum menerapkan penggunaan media pembelajaran dan masih menerapkan metode satu arah (ceramah) yang

bersifat teacher centered. Hasil belajar pra-siklus disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1 Hasil Ulangan Harian Matematika
Pra Siklus SD Negeri 20 Kecamatan
Pontianak Selatan**

Aspek yang Diamati	Pra Siklus
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	30
Nilai rata-rata	58,4
Jumlah Murid yang belum mencapai KKTP	16 Murid
Jumlah murid yang telah mencapai KKTP	9 Murid
Persentase ketuntasan klasikal	36%
Persentase murid yang tidak tuntas	64%

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pra siklus hanya 58,4 dengan ketuntasan klasikal 36%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan pembelajaran masih berpusat kepada guru tanpa memanfaatkan model serta media pembelajaran yang inovatif dan banyaknya murid yang belum bisa perkalian.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026. Pada tahap perencanaan RPM yang menggunakan model *Problem Based*

Learning dengan media *powerpoint* dan penggunaan media konkret, menyiapkan instrumen tes evaluasi, lembar observasi, serta bahan ajar pada materi operasi hitung perkalian.

Pelaksanaan Pembelajaran mengikuti lima sintaks *problem based learning*: (1) orientasi murid pada masalah melalui penyajian masalah kontekstual menggunakan *powerpoint*; (2) mengorganisasikan murid dalam kelompok kecil dengan pembagian lembar kerja murid (LKM); (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya melalui presentasi kelompok; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah bersama dengan guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh 60%, kategori “cukup”. Ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 52% dengan nilai rata-rata 64,8, belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Refleksi siklus I mengidentifikasi kelemahan: pembagian kelompok membuat kelas menjadi kurang kondusif, penggunaan LKM belum berbasis media interaktif, dan bimbingan kelompok belum dilakukan secara

merata. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan melakukan penelitian ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026. Berdasarkan refleksi siklus I, ada beberapa perbaikan yang dilakukan meliputi: revisi pada RPM, pengintegrasian media Takalintar sebagai elemen inti dalam LKM, serta pendekatan yang lebih spesifik bagi murid yang belum mencapai KKTP. Pada siklus ini, murid juga menyanyikan lagu terkait perkalian untuk membangun pengetahuan awal terkait pembelajaran operasi perkalian bersusun kebawah.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat signifikan menjadi 85% kategori “Sangat Baik”. Aktivitas murid pun meningkat secara signifikan, tercermin dari partisipasi yang aktif sepanjang diskusi dan penggunaan media Takalintar. Tingkat penyelesaian klasikal mencapai 88% dengan rata-rata nilai 83,2 Yang melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

**Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar
Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Aspek yang Diamati	Pra- Siklus	Siklus I	Siklus II
-----------------------	----------------	-------------	--------------

Nilai tertinggi	88	92	96
Nilai terendah	30	45	60
Nilai rata-rata	58,4	64,8	83,2
Murid belum mencapai KKTP	16	12	3
Murid telah mencapai KKTP	9	13	22
Ketuntasan klasikal	36%	52%	88%
Murid tidak tuntas	64%	48%	12%

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan yang konsisten dalam hasil belajar matematika di setiap siklus. Rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan dari 58,4 (pra-siklus) menjadi 64,8 (siklus I) dan 83,2 (siklus II). Persentase ketuntasan secara klasikal melonjak dari 36% (pra-siklus) menjadi 52% (siklus I) dan 88% (siklus II). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) sangat efektif.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan temuan Handayani (2019) yang membuktikan bahwa alat peraga Takalintar efektif meningkatkan kemampuan operasi

hitung perkalian, khususnya pada murid sekolah dasar. Penggunaan media tersebut membantu murid memahami konsep perkalian secara lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Ritawati dkk (2024) juga menegaskan bahwa media Takalintar mampu mendorong peningkatan partisipasi aktif murid dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian. Melalui penggunaan media yang menarik dan interaktif, murid menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan lebih antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti dapat meningkatkan minat belajar murid. Media tersebut mendorong murid untuk lebih aktif berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. (Tabina dkk., 2024)

Lebih lanjut, Siregar & Adinda (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media konkret secara umum dapat membantu murid mengubah konsep abstrak matematika menjadi sesuatu yang lebih nyata, mudah dipahami, dan

bermakna. Media konkret memberikan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan murid membangun pemahamannya melalui kegiatan mengamati, memanipulasi, dan menemukan konsep secara mandiri.

Temuan-temuan tersebut secara konsisten menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang bersifat manipulatif dan kontekstual bagi murid usia sekolah dasar. Dengan adanya media konkret seperti Takalintar, murid tidak hanya memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik, tetapi juga menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi belajar, dan hasil belajar yang lebih optimal.

Pada siklus I, Pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint dan media konkret terbukti cukup berhasil dalam menumbuhkan minat dan motivasi murid untuk belajar matematika. Namun, KKTP hanya mencapai 52% karena sebagian murid belum terbiasa dengan metode diskusi kelompok, serta pemanfaatan media masih kurang maksimal dalam mendorong murid untuk menyelesaikan masalah.

Pada siklus II, penambahan alat pembelajaran interaktif seperti Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) sebagai elemen utama dalam LKM terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, partisipasi aktif, dan motivasi belajar murid secara signifikan selama proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dan interaktif menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga murid menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, media Takalintar juga membantu murid memahami materi dengan lebih mudah sehingga aktivitas belajar lebih bervariasi dan menantang.

Peningkatan ini memberikan efek yang baik terhadap prestasi belajar murid yang terlihat dari bertambahnya persentase kelulusan dalam setiap siklus. Agar perbandingan persentase kelulusan hasil belajar pada fase pra-siklus, siklus I, dan siklus II lebih jelas, data akan ditampilkan dalam grafik di bawah ini.

Dari diagram yang ditunjukkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tidak menghadapi masalah

yang cukup signifikan, karena proses pada siklus II merupakan perbaikan dari rekomendasi yang diberikan pada siklus pertama serta hasil diskusi dengan rekan-rekan yang berperan sebagai kolaborator. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan dalam RPM yang telah dirancang telah berjalan dengan baik. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* juga telah terpenuhi, meskipun masih ada beberapa yang belum sepenuhnya ideal.

Pada penelitian ini, media pembelajaran yang diterapkan pada siklus II berupa Tabel Perkalian Pintar (*Takalintar*) yang diintegrasikan ke dalam LKM pada materi operasi perkalian. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta berfokus pada keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel Perkalian Pintar (*Takalintar*) merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk membantu murid memahami konsep perkalian secara lebih mudah dan konkret. Penggunaan Tabel Perkalian

Pintar (*Takalintar*) terbukti mempengaruhi pemahaman murid terhadap konsep matematika (Dzulfian Syafrian, 2025). Media ini menyajikan tabel perkalian yang memudahkan murid dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian, khususnya perkalian bersusun ke bawah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Takalintar* sebagai alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh murid, baik secara berkelompok maupun individu, untuk menyelesaikan permasalahan matematika pada materi operasi hitung perkalian.

Melalui penggunaan Tabel Perkalian Pintar (*Takalintar*) sebagai media pembelajaran, proses pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada murid. Murid tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan alat peraga untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Keterlibatan aktif tersebut membantu murid memahami konsep perkalian dengan lebih mudah serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Siti Rohmatul Hasanah (2022), media Tabel Perkalian Pintar (*Takalintar*) merupakan alat peraga yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian karena membantu murid memahami konsep perkalian secara lebih konkret dan sistematis. Sejalan dengan itu, Lestari dkk (2025) media Takalintar merupakan media konkret yang dapat membantu murid memahami konsep perkalian yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi tabel perkalian. Selain itu Martubung (2022) juga menyatakan bahwa takalintar adalah salah satu media yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian selain teknik pendek dan teknik bersusun panjang.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *takalintar* dalam dua siklus terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian kelas III A SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan, sesuai dengan tujuan pembelajaran mendalam sebagaimana diamanatkan dalam

Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2026.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media Tabel Perkalian Pintar (*Takalintar*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian bersusun ke bawah murid kelas III A SD Negeri 20 Kecamatan Pontianak Selatan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan nilai rata-rata murid dari 58,4 pada pra-siklus menjadi 64,8 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 36% pada pra-siklus menjadi 52% pada siklus I dan mencapai 88% pada siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media Takalintar juga mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan motivasi murid selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media Takalintar yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang

efektif untuk membantu murid memahami konsep perkalian secara lebih konkret dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran konkret dan interaktif, seperti Tabel Perkalian Pintar (Takalintar), dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan murid. Sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan media pembelajaran yang inovatif untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi matematika lainnya atau pada jenjang kelas yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, N. N., Kurniawan, P. W., & Kurniasih, T. I. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN Menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). Pengaruh Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 07 UJAN MAS. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Harsono, & Minsih. (2024). Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3189>
- Handayani, A. F. (2019). Penggunaan Alat Peraga Takalintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Sd Negeri 5 Raman Aji Kec.Raman Utara. *Skripsi Jurusan PGMI, Institut Agama Isla Negeri Metro*,.
- Islamiah, U., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.25217/numeric.al.v9i16300>
- Kania, N. (2017). *Efektivitas Alat Peraga Konkret Terhadap Peningkatan Visual Thinking Siswa*. 1(2), 64–71.
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). *Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis Of Class Action Research (CAR) Methodology In Improving Learning Practices*. 8613–8620.
- Khasanah, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Papan Nilai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 04 Metro Barat. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*

- Agama, 03(06).
- Lestari, N. W., Malahayati, E. N., & Widiastuti, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian pada Siswa Kelas 3 SD Melalui Problem Based Learning dengan Media Keranjang P4. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i1.359>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 PAGI. In *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2).
- Martubung, S. D. N. (2022). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan*. 3(3), 277–287.
- Qonita, A. (2025). *Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita*. 9, 3–7.
- Ritawati, Iis Nurasih, & Irna Khaleda. (2024). Penerapan Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1031>
- Rizki Wahyuningtyas, B. S. S. (2020). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 23–27.
- Sansena, M. A. (2022). Penerapan Proses Belajar Matematika Sesuai Dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6(4).
- Siregar, T., & Adinda, A. (2025). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di SD Negeri 327 Sinunukan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3.
- Siti Rohmatul Hasanah. (2022). Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Tabel Perkalian Pitar (Takalintar) Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 182 Gresik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.368>
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4). <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
- Tabina, M. H. C., Mubarak, A. I., Sari, I. M., Nabela, Y. A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Analisis media pembelajaran interaktif dalam minat belajar siswa kelas 5 SD 03 Tergo. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Yanuardianto, E., & Suhliyatin, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Dalam Pendampingan Belajar Siswa Sd Dimasa Pandemi Covid-19 Desa Kamal Kecamatan Arjasa. *Jurnal Pendidikan*, 02.